

# **ANALISIS PENGARUH RISIKO KREDIT DAN EFISIENSI KINERJA OPERASIONAL BANK TERHADAP RETURN ON ASSET 10 BANK TERBESAR DI INDONESIA PERIODE 2008-2013**

**LUCY SINGLI**

Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
lucysingli@rocketmail.com

## ***Abstrak***

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh risiko kredit yang diukur dengan *Non performing Loan* (NPL), dan efisiensi kinerja operasional bank yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Asset* (ROA). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 bank terbesar di Indonesia periode 2008-2013. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPL dan LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Kata Kunci: Risiko Kredit, Efisiensi Operasional, Kinerja Keuangan Bank, ROA, NPL, CAR, LDR, BOPO

## ***Abstract***

*This study is aims to analyze the effect of the credit risk as measured by the Non Performing Loan (NPL), and the efficiency of the bank of the operational performance of the bank as measured by Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), and Operational Expenses to Operating Income (BOPO) against the Return on Asset (ROA). The population used in this study is the 10 largest banks in Indonesia the period 2008-2013. This research uses a quantitative approach. Methods of analysis used in this study was multiple linier regression. These results of this study showed that the NPL and LDR has a negative effect and no significant against ROA. CAR has a positive effect and no significant against ROA. While BOPO has a negative effect and significant against ROA.*

*Keywords: Credit Risk, Operational Efficiency, Financial Performance of the Bank, ROA, NPL, CAR, LDR, BOPO*

## **PENDAHULUAN**

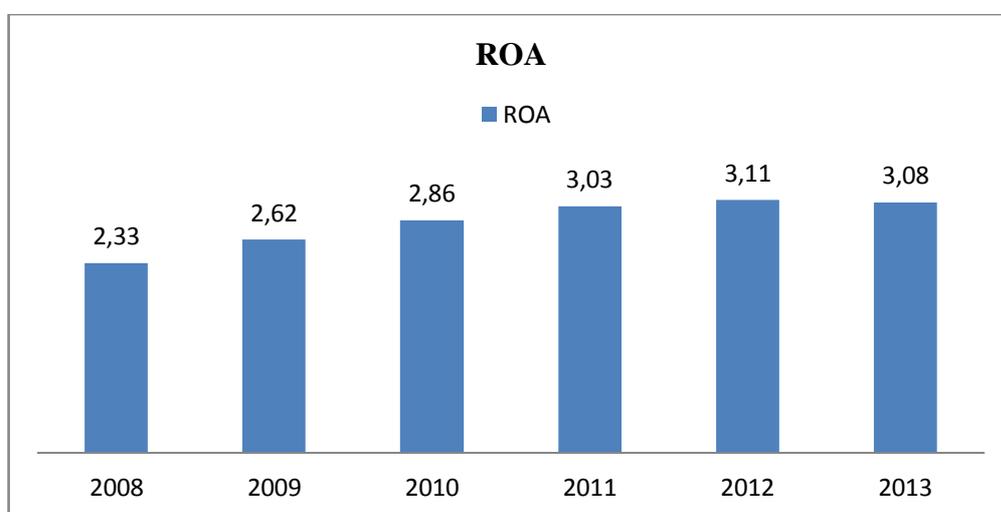
Bank merupakan badan usaha dengan kegiatan utama, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan. Sebagai lembaga intermediasi perbankan harus memiliki kinerja keuangan yang baik, karena dengan kinerja keuangan bank yang baik akan dapat lebih mudah mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

Kinerja keuangan bank merupakan hal yang sangat penting karena merupakan cerminan dari kemampuan bank dalam mengelola aspek pemodalan dan asetnya dalam memperoleh laba. Pencapaian laba yang tinggi penting untuk melihat seberapa efisien bank tersebut untuk mengembangkan usaha perbankan dari laba yang diperoleh. Semakin tinggi laba yang diperoleh maka semakin efisien bank tersebut. Semakin tinggi kemampuan bank menghasilkan laba atau profitabilitas perusahaan diasumsikan semakin efisien bank untuk bisa bertahan dalam kondisi ekonomi nasional yang kompetitif (Widia, 2007). Kinerja perusahaan sering diukur dari bagaimana kemampuan perusahaan itu menghasilkan laba (Abiwodo, 2004).

Kinerja perbankan sebagai lembaga intermediasi diharapkan dapat efisien dalam mengelola sumber daya yang ada. Efisiensi dalam perbankan dapat diukur dengan perbandingan antara output yang dihasilkan dengan input yang dimiliki (Fitria, 2012). Selain itu, efisien dapat diukur dari bagaimana pihak manajemen dalam mengelola sumber daya yang ada dengan segala keterbatasannya untuk menghasilkan output yang optimal. Perbankan dapat efisien dibandingkan pesaingnya apabila dapat menghasilkan output yang lebih besar dengan input yang tetap atau menghasilkan output dengan jumlah yang tetap dengan menggunakan input yang lebih sedikit. Endri (2008), efisiensi bagi industri perbankan merupakan aspek yang sangat penting untuk diperhatikan agar dapat mewujudkan suatu kinerja keuangan yang sehat.

Bank sebagai perusahaan jasa yang berorientasi pada laba, harus menjaga kinerja keuangannya dengan baik terutama tingkat profitabilitas. Profitabilitas bank adalah kemampuan bank untuk menghasilkan laba. Salah satu indikator yang

digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas bank adalah *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* memfokuskan pada kemampuan bank untuk memperoleh earning dari kegiatan operasinya. *Return on Asset* digunakan sebagai indikator kinerja bank didasarkan pertimbangan bahwa ROA mencakup seluruh elemen aset bank yang digunakan dalam memperoleh penghasilan. Semakin tinggi nilai ROA akan menunjukkan kinerja keuangan yang semakin efisien karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar.



Sumber: Statistik Perbankan Indonesia (BI, 2008-2013)

**Gambar 1. Return on Asset Bank Umum Tahun 2008-2013**

Berdasarkan gambar 1 dapat diketahui bahwa nilai ROA tahun 2009-2012 mengalami peningkatan secara berturut-turut yaitu sebesar 2.62% pada tahun 2009, 2.86% pada tahun 2010, 3.03% pada tahun 2011, 3.11% pada tahun 2012 sedangkan pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 3.08%. Semakin besar nilai ROA suatu bank menunjukkan semakin besar pula tingkat keuntungan bank karena *return* yang diperoleh bank semakin besar.

Kinerja keuangan bank dapat dinilai dari beberapa rasio keuangan bank seperti rasio *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio*(CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang dimiliki bank. Rasio CAR yang rendah mengarah pada nilai efisiensi yang rendah pula, karena modal yang rendah menunjukkan risiko yang lebih besar. Sebaliknya modal yang tinggi menunjukkan risiko kebangkrutan yang dimiliki cenderung rendah sehingga biaya untuk pendanaan juga cenderung akan menurun.

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank tersebut apakah mampu membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali kepada deposan serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan. Semakin tinggi LDR maka semakin efisien bank dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit secara efektif. Dengan tersalurnya kredit secara efektif maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin meningkat.

BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) merupakan perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Dendawijaya, 2001). Semakin kecil BOPO maka semakin efisien bank karena bank dapat menekan biaya operasionalnya.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh variabel dari risiko kredit seperti *Non Performing Loan* (NPL) dan efisiensi kinerja operasional bank seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang dijelaskan secara parsial dan diprediksi secara bersama-sama (*overall*) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) pada 10 bank terbesar di Indonesia periode 2008-2013?

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan di Indonesia dengan mempergunakan data sekunder berupa laporan keuangan perbankan yang bisa diakses melalui situs [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Populasi dalam penelitian ini adalah 10 bank terbesar di Indonesia. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling dengan kriteria:

1. Bank umum terbesar di Indonesia berdasarkan total aset tertinggi bersumber pada website [viva.co.id](http://viva.co.id)
2. Bank yang menyajikan data lengkap dan laporan keuangan yang telah dipublikasikan pada periode pengamatan 2008-2013

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel diperoleh jumlah sampel sebanyak 10 perusahaan perbankan selama 6 periode.

Analisis regresi linier berganda merupakan teknik analisis data yang digunakan dalam pemecahan masalah penelitian. Regresi linier berganda yaitu suatu model linier regresi yang variabel terikatnya merupakan fungsi linier dari beberapa variabel bebas (Algifari, 2000). Kegunaan analisis regresi linier berganda adalah untuk mengetahui arah, pengaruh dan kekuatan hubungan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu *Return on Asset (ROA)*.

Adapun model dasar dari regresi linier berganda dari penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = a + b_1(NPL) + b_2(CAR) + b_3(LDR) + b_4(BOPO) + e$$

Dimana:

a = konstanta

$b_1, b_2, b_3, b_4$  = parameter regresi, merupakan besarnya perubahan variabel terikat akibat perubahan tiap-tiap unit variabel bebas

NPL = *Non Performing Loan*

ROA = *Return on Asset*

CAR = *Capital Adequacy Ratio*

LDR = *Loan to Deposit Ratio*

BOPO = Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional  
 e = error term

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Penelitian

Variabel Dependen yang digunakan yaitu ROA. *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan atau laba. Adapun presentase jumlah ROA yang dimiliki oleh 10 bank mengalami fluktuasi.

**Tabel 1. Perkembangan *Return on Asset* (%)**

| No | Nama Bank       | 2008 | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 |
|----|-----------------|------|------|------|------|------|------|
| 1  | Bank Mandiri    | 2.69 | 3.13 | 3.63 | 3.37 | 3.55 | 3.66 |
| 2  | Bank BRI        | 4.18 | 3.73 | 4.64 | 4.93 | 5.15 | 5.03 |
| 3  | Bank BCA        | 3.42 | 3.40 | 3.51 | 3.82 | 3.59 | 3.84 |
| 4  | Bank BNI        | 1.12 | 1.72 | 2.49 | 2.94 | 2.92 | 3.36 |
| 5  | Bank CIMB Niaga | 1.10 | 2.11 | 2.73 | 2.78 | 3.18 | 2.75 |
| 6  | Bank Danamon    | 1.58 | 1.78 | 3.87 | 3.59 | 3.18 | 2.75 |
| 7  | Bank Panin      | 2.25 | 1.67 | 1.76 | 2.02 | 1.96 | 1.85 |
| 8  | Bank BII        | 1.23 | 0.09 | 0.85 | 1.11 | 1.49 | 1.53 |
| 9  | Bank Permata    | 1.70 | 1.40 | 1.98 | 1.66 | 1.70 | 1.55 |
| 10 | Bank BTN        | 1.80 | 1.47 | 2.05 | 2.03 | 1.94 | 1.79 |

Sumber: Bank Indonesia (diolah)

Tabel 1 menunjukkan bahwa *Return on Asset* tertinggi dimiliki oleh Bank BRI dibandingkan Bank Mandiri, Bank BCA, Bank BNI, Bank CIMB Niaga, Bank Danamon, Bank Panin, Bank BII, Bank Permata, dan Bank BTN. Sedangkan *Return on Asset* terendah dimiliki oleh Bank BII.

Variabel independen pertama, *Non Performing Loan* merupakan rasio keuangan yang menunjukkan risiko kredit yang dihadapi bank. Adapun presentase yang dimiliki oleh 10 bank mengalami fluktuasi.

**Tabel 2. Perkembangan Non Performing Loan (%)**

| No | Nama Bank       | 2008 | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 |
|----|-----------------|------|------|------|------|------|------|
| 1  | Bank Mandiri    | 0.97 | 0.32 | 0.54 | 0.45 | 0.37 | 0.37 |
| 2  | Bank BRI        | 0.85 | 1.08 | 0.74 | 0.42 | 0.34 | 0.31 |
| 3  | Bank BCA        | 0.14 | 0.12 | 0.24 | 0.22 | 0.22 | 0.19 |
| 4  | Bank BNI        | 1.74 | 0.84 | 1.11 | 0.51 | 0.75 | 0.55 |
| 5  | Bank CIMB Niaga | 1.42 | 1.04 | 1.85 | 1.48 | 1.11 | 1.24 |
| 6  | Bank Danamon    | 1.23 | 0.00 | 0.00 | 0.15 | 0.21 | 0.00 |
| 7  | Bank Panin      | 1.88 | 2.77 | 2.68 | 0.92 | 0.48 | 0.75 |
| 8  | Bank BII        | 1.64 | 1.57 | 1.78 | 1.02 | 0.81 | 1.60 |
| 9  | Bank Permata    | 1.10 | 1.50 | 0.74 | 0.55 | 0.41 | 0.31 |
| 10 | Bank BTN        | 2.66 | 2.75 | 2.66 | 2.23 | 3.12 | 3.04 |

Sumber: Bank Indonesia (diolah)

Tabel 2 menunjukkan bahwa *Non performing Loan* tertinggi dimiliki oleh Bank BTN dibandingkan dengan Bank Mandiri, Bank BRI, Bank BCA, Bank BNI, Bank CIMB Niaga, Bank Danamon, Bank Panin, Bank BII dan Bank Permata. Sedangkan *Non Performing Loan* terendah dimiliki oleh Bank BCA.

Variabel independen kedua, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank. Adapun presentase jumlah CAR yang dimiliki oleh 10 bank mengalami fluktuasi.

**Tabel 3. Perkembangan Capital Adequacy Ratio (%)**

| No | Nama Bank       | 2008  | 2009  | 2010  | 2011  | 2012  | 2013  |
|----|-----------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| 1  | Bank Mandiri    | 15.66 | 15.43 | 13.36 | 15.34 | 15.48 | 14.93 |
| 2  | Bank BRI        | 13.18 | 13.20 | 13.76 | 14.96 | 16.95 | 16.99 |
| 3  | Bank BCA        | 15.78 | 15.33 | 13.50 | 12.75 | 14.24 | 15.66 |
| 4  | Bank BNI        | 13.47 | 13.78 | 18.63 | 17.63 | 16.67 | 15.09 |
| 5  | Bank CIMB Niaga | 15.59 | 13.59 | 13.24 | 13.09 | 15.16 | 16.10 |
| 6  | Bank Danamon    | 13.99 | 17.55 | 16.04 | 17.54 | 18.90 | 17.86 |
| 7  | Bank Panin      | 20.24 | 23.53 | 16.65 | 17.45 | 14.67 | 15.32 |
| 8  | Bank BII        | 19.44 | 14.71 | 12.74 | 12.03 | 12.92 | 12.76 |
| 9  | Bank Permata    | 10.80 | 12.20 | 14.05 | 14.07 | 15.86 | 14.28 |
| 10 | Bank BTN        | 16.14 | 21.75 | 16.74 | 15.03 | 17.69 | 15.62 |

Sumber : Bank Indonesia (diolah)

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari tahun 2008, 2009 dan 2010 *Capital Adequacy Ratio* tertinggi dimiliki oleh Bank Panin. Pada tahun 2010 *Capital Adequacy Ratio* antara Bank Panin dan Bank Danamon memiliki presentase nilai

yang sama. Sedangkan pada tahun 2011 dan 2012 *Capital Adequacy Ratio* tertinggi dimiliki oleh Bank Danamon.

Variabel independen ketiga, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit sebagai sumber likuiditasnya. Adapun presentase yang dimiliki oleh 10 bank mengalami fluktuasi.

**Tabel 4. Perkembangan *Loan to Deposit Ratio* (%)**

| <b>No</b> | <b>Nama Bank</b> | <b>2008</b> | <b>2009</b> | <b>2010</b> | <b>2011</b> | <b>2012</b> | <b>2013</b> |
|-----------|------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| 1         | Bank mandiri     | 56.89       | 59.15       | 65.44       | 71.65       | 77.66       | 82.97       |
| 2         | Bank BRI         | 79.93       | 80.88       | 75.17       | 76.20       | 79.85       | 88.54       |
| 3         | Bank BCA         | 53.78       | 50.27       | 55.16       | 61.67       | 68.61       | 75.35       |
| 4         | Bank BNI         | 68.61       | 64.06       | 70.15       | 70.37       | 77.52       | 85.30       |
| 5         | Bank CIMB Niaga  | 87.93       | 95.22       | 87.23       | 92.73       | 95.04       | 86.72       |
| 6         | Bank Danamon     | 86.42       | 88.76       | 98.82       | 98.33       | 100.68      | 95.06       |
| 7         | Bank Panin       | 83.77       | 70.78       | 74.22       | 80.36       | 88.46       | 87.71       |
| 8         | Bank BII         | 79.45       | 78.11       | 83.18       | 88.86       | 87.34       | 87.04       |
| 9         | Bank Permata     | 81.80       | 90.60       | 87.46       | 83.06       | 89.52       | 89.26       |
| 10        | Bank BTN         | 101.83      | 101.29      | 108.42      | 102.56      | 100.90      | 104.42      |

Sumber: Bank Indonesia (diolah)

Tabel 4 menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* tertinggi dimiliki oleh Bank BTN dibandingkan Bank Mandiri, Bank BRI, Bank BCA, Bank BNI, Bank CIMB Niaga, Bank Danamon, Bank Panin, Bank Danamon, Bank BII, dan Bank Permata. Sedangkan *Loan to Deposit* terendah dimiliki oleh Bank BCA.

Variabel independen keempat, BOPO disebut juga dengan rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Adapun presentase yang dimiliki oleh 10 bank mengalami fluktuasi.

**Tabel 5. Perkembangan BOPO (%)**

| <b>No</b> | <b>Nama Bank</b> | <b>2008</b> | <b>2009</b> | <b>2010</b> | <b>2011</b> | <b>2012</b> | <b>2013</b> |
|-----------|------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| 1         | Bank Mandiri     | 73.65       | 70.72       | 65.63       | 67.22       | 63.93       | 62.41       |
| 2         | Bank BRI         | 72.65       | 77.64       | 70.86       | 66.69       | 59.93       | 60.58       |
| 3         | Bank BCA         | 66.76       | 68.68       | 65.12       | 60.87       | 62.41       | 61.52       |
| 4         | Bank BNI         | 90.16       | 84.86       | 75.99       | 72.58       | 70.99       | 67.09       |
| 5         | Bank CIMB Niaga  | 88.66       | 82.94       | 76.73       | 76.32       | 71.70       | 78.17       |
| 6         | Bank Danamon     | 85.77       | 86.46       | 81.07       | 80.17       | 77.27       | 82.86       |
| 7         | Bank Panin       | 79.35       | 85.77       | 83.49       | 80.26       | 78.74       | 79.78       |
| 8         | Bank BII         | 94.18       | 101.25      | 93.67       | 92.15       | 87.71       | 84.66       |
| 9         | Bank Permata     | 88.90       | 89.20       | 84.01       | 85.42       | 83.13       | 84.99       |
| 10        | Bank BTN         | 86.18       | 87.87       | 82.39       | 81.75       | 80.74       | 82.19       |

Sumber: Bank Indonesia (diolah)

Tabel 5 menunjukkan bahwa BOPO tertinggi dimiliki oleh Bank BII dibandingkan dengan Bank Mandiri, Bank BRI, Bank BCA, Bank BNI, Bank CIMB Niaga, Bank Danamon, Bank Panin, Bank Permata dan Bank BTN. Sedangkan BOPO terendah dimiliki oleh Bank BCA.

## Hasil Penelitian

**Tabel 6**  
**Hasil Regresi**

Dependent Variable: ROA  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 06/12/15 Time: 15:14  
 Sample: 2008 2013  
 Periods included: 6  
 Cross-sections included: 10  
 Total panel (balanced) observations: 60

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 9.924779    | 1.422333   | 6.977819    | 0.0000 |
| NPL      | -0.036618   | 0.100376   | -0.364804   | 0.7169 |
| CAR      | 0.015169    | 0.020196   | 0.751078    | 0.4564 |
| LDR      | -0.002454   | 0.008215   | -0.298695   | 0.7665 |
| BOPO     | -0.094146   | 0.010642   | -8.847071   | 0.0000 |

Effects Specification

| Cross-section fixed (dummy variables) |           |                       |          |
|---------------------------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared                             | 0.949954  | Mean dependent var    | 2.568333 |
| Adjusted R-squared                    | 0.935811  | S.D. dependent var    | 1.127970 |
| S.E. of regression                    | 0.285778  | Akaike info criterion | 0.533759 |
| Sum squared resid                     | 3.756770  | Schwarz criterion     | 1.022439 |
| Log likelihood                        | -2.012761 | Hannan-Quinn criter.  | 0.724908 |
| F-statistic                           | 67.16600  | Durbin-Watson stat    | 1.457763 |
| Prob(F-statistic)                     | 0.000000  |                       |          |

Dengan memperhatikan angka yang berada pada kolom hasil regresi, dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$ROA = 9.924779 - 0.036618*NPL + 0.015169*CAR - 0.002454*LDR - 0.094146*BOPO + e$$

## Pembahasan

Berdasarkan model regresi linier berganda tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Koefisien regresi *Non Performing Loan* (CAR) menunjukkan arah negatif. Hal ini berarti bahwa jika NPL meningkat maka ROA akan menurun

2. Koefisien regresi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan arah positif. Hal ini berarti bahwa jika CAR meningkat maka ROA akan meningkat
3. Koefisien regresi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan arah negatif. Hal ini berarti bahwa jika LDR meningkat maka ROA akan menurun.
4. Koefisien regresi Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan arah negatif. Hal ini berarti bahwa jika BOPO meningkat maka ROA akan menurun

Nilai  $R^2$  sebesar 94,9% variasi ROA perusahaan perbankan periode 2008-2013 dipengaruhi oleh variasi *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Sedangkan sisanya 5,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dimasukkan dalam model tersebut. Nilai signifikansi F yaitu  $0.000000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan ada pengaruh simultan dan signifikan antara NPL, CAR, LDR dan BOPO terhadap ROA.

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) yaitu hasil uji menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak signifikan terhadap ROA. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi  $0,7169 > 0,05$  maka hipotesis pertama ditolak. Hal ini dikarenakan penyaluran kredit kepada masyarakat masih kecil.

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) yaitu hasil uji menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak signifikan terhadap ROA. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi  $0.4564 > 0,05$  maka hipotesis kedua ditolak. Hal ini dikarenakan modal yang dimiliki bank belum digunakan secara optimal atau dengan kata lain banyak dana yang hanya ditampung begitu saja tanpa disalurkan kepada pihak ketiga.

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) yaitu hasil uji menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak signifikan terhadap ROA. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi  $0,7665 > 0,05$  maka hipotesis ketiga ditolak. Hal ini dikarenakan pinjaman perusahaan perbankan terlalu rendah. LDR yang rendah tersebut mengindikasikan tingginya likuiditas bank yang disebabkan karena kurangnya efektivitas bank dalam

menyalurkan kredit. Oleh karena itu selama periode penelitian pendapatan perbankan dari kredit tidak memberikan kontribusi yang nyata pada profitabilitas (ROA) bank.

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) yaitu hasil uji menunjukkan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) signifikan terhadap ROA. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi  $0.0000 < 0,05$  maka hipotesis kedua ditolak. Tingginya rasio BOPO menunjukkan bahwa bank belum mampu mendayagunakan sumber yang dimiliki atau belum mampu menjalankan kegiatan operasionalnya secara efisien, sehingga akan berakibat pada turunnya laba (ROA).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Hasil penelitian uji t menemukan bahwa variabel *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Nilai  $R^2$  sebesar 94,9% sedangkan sisanya 5,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Nilai signifikansi F yaitu  $0.000000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan ada pengaruh simultan dan signifikan antara NPL, CAR, LDR dan BOPO terhadap ROA.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya maka yang dapat diberukan adalah:

1. Bank harus berusaha meningkatkan kegiatan penyaluran kredit sesuai dengan batas ketetapan Bank Indonesia guna meningkatkan laba yang akan diperoleh sehingga menjaga kestabilan bank dalam keadaan sehat
2. Dalam meningkatkan profitabilitas sebaiknya dapat menjaga total aset dan menyalurkan kepada masyarakat sehingga akan meningkatkan laba yang diperoleh bank
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar peneliti selanjutnya dapat meneliti variabel-variabel lain diluar variabel ini agar bisa mendapatkan hasil yang bervariasi yang bisa menggambarkan hal-hal apa saja yang berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) dan dapat menambahkan tahun pengamatan serta dilakukan penelitian lanjutan dengan mempertimbangkan asumsi klasik dalam ekonometrika.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar penelitian selanjutnya memasukkan faktor eksternal yang mempengaruhi *Return on Asset* (ROA).

## DAFTAR PUSTAKA

- Algifari, 2002. *Analisis Regresi*. Edisi Kedua, Yogyakarta:BPFE
- Abiwodo, US, & Swasto, B. (2004). *Pengaruh modal, kualitas aktiva produktif, dan likuiditas terhadap rasio laba bersih industri perbankan yang go public di Indonesia*. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol: 2(2): 181-214
- Astuty, Widia. 2007. *Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank*. *Jurnal Ichsan Gorontalo*, Vol: 2(1): 613-626
- Dendawijaya, Lukman. 2001. *Manajemen Perbankan*. Edisi Pertama. Jakarta : PT Galia Indonesia.
- Endri. 2008. *Efisiensi Teknis Perbankan Syariah Di Indonesia*. *Finance and Banking Journal*, Vol. 10, 123-140.
- Maharani, Fitria. 2012. *Skripsi Pengukuran Efisiensi Perbankan Menggunakan Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA) dan Pengaruh Efisiensi Perbankan Terhadap Stock Return Pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2010*.